

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan prasarana moda transportasi massal di Indonesia sedang banyak dikerjakan, seperti moda transportasi massal kereta api, dimana moda transportasi kereta api di Indonesia menjadi pilihan sebagian besar penduduk di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan penumpang mencapai 12% dari tahun 2016 sejumlah 352,3 juta hingga pada tahun 2017 sebanyak 394,1 juta penumpang. Peningkatan tersebut berlanjut hingga 2018 sebesar 8% dan pada tahun 2019 di semester 1 mengalami kenaikan 2%. (Kurniawan & dkk, 2022)

Kereta api di Indonesia merupakan salah satu transportasi darat yang banyak digunakan oleh masyarakat umum. Kebanyakan masyarakat memilih kereta api sebagai transportasi selain dapat menghindari kemacetan yang terjadi di jalan raya, juga memiliki sistem penjadwalan yang teratur dan harganya relatif murah dibandingkan bus umum. Banyak jalur-jalur regional yang dulunya memiliki akses jaringan rel namun sekarang sudah tidak aktif lagi salah satunya jalur KA (Kereta Api) Banjar-Cijulang yang digunakan sebagai jembatan menuju Pangandaran akhirnya resmi di tutup tahun 1982. Kondisi transportasi kereta api saat ini digambarkan bahwa pelayanan dari pintu ke pintu sebagian dapat terwujud.

Prasarana transportasi terus dikembangkan untuk memenuhi jaringan yang saling terhubung sehingga dapat terwujudnya pemerataan dalam sektor perekonomian dan pariwisata terutama dalam prasarana transportasi kereta api yang diminati sebagai angkutan massal, akan tetapi jaringan prasarana transportasi jalan rel saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan angkutan penumpang dan barang terjangkau oleh pelayanan angkutan barang dan penumpang. Hal tersebut menghambat perkembangan sektor kereta api seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai moda transportasi masa. (Satrio, 2019)

Pemerintah Kabupaten Pangandaran harus berbenah dan melakukan pembangunan di segala sektor, terutama di sektor pariwisata yang merupakan pembangunan unggulan. Sebagai daerah tujuan wisata, wisata pantai telah menjadi daya tarik Pangandaran tidak dikenal oleh wisatawannya domestik tetapi juga

wisatawan mancanegara. Pemerintah Kabupaten Pangandaran pun merespon rencana mewujudkan wisata Pangandaran sebagai wisata juara melalui visi nya Kabupaten Pangandaran sebagai tujuan wisata berkelas dunia.

Dalam tugas akhir ini akan ditinjau untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat akan menata ruang kawasan pariwisata dengan didukung pembenahan akses infrastruktur seperti reaktivasi jalan rel kereta api, agar menciptakan kemudahan akses lagi wisatawan. (Laelatul Fajri & dkk, 2019).

Sementara itu Kabupaten Pangandaran sudah rekapitulasi dari Jalur Kereta Api Banjar-Pangandaran sudah ada hitung-hitungan sekitar 15 ribu orang perbulan yang penumpang kereta api ke pangandaran namun sesampai stasiun Banjar, dan sudah dilakukan jajak pendapat atau kuesioner pemerentiahan Kabupaten Panagndaran tentang minat dan potensi reaktivasi jalur kereta api Banjar-Pangandaran ada sekitar 15 ribu yang mengisi jajak pendapat tersebut dan tampak jawabannta positif dengan reaktivasi kereta api Banjar-Pangandaran.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam perencanaan ini reaktivasi ini mencoba mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana trase jalan kereta api yang baik dan efisien.
2. Bagaimana perencanaan geometri jalan rel (alinyemen horizontal dan vertikal) yang baik dan efisien.
3. Menghitung volume galian dan timbunan yang diperlukan dalam perencanaan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Merencanakan trase jalan rel jalan rel kereta api yang efisien.
2. Merencanakan geometri jalan rel pada trase jalan rel sesuai dengan persyaratan.
3. Mendapatkan volume galian timbunan yang diperlukan dalam perencanaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi PT. Kereta Api Indonesia (KAI) diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam merencanakan jalur KA perkotaan khusus Nya jalan rel KA Banjar - Cijulang
2. Diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi kemajuan ilmu Teknik Sipil, khususnya dalam bidang manajemen rekayasa transportasi.

1.5 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan tujuan penelitian tersebut, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa titik dari Stasiun Batulawang sampai Stasiun Cikotok.
2. Dalam tugas akhir ini tidak membahas persinyalan dan stasiun.
3. Tidak melakukan penghitungan drainase.
4. Tidak menghitung rencana anggaran biaya (RAB) dan hanya berfokus pada perencanaan jalan rel.

1.6 Sistematika Penulisan

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendasari pembuatan tugas akhir ini yang berisi rumus-rumus yang akan digunakan dalam perencanaan jalan rel kereta api rute Banjar sta 6+257 – 13+027 .

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang metode-metode yang dilakukan dalam penelitian mulai dari pengumpulan data dan beberapa analisis yang dibutuhkan untuk penelitian.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Merencanakan hasil perhitungan geometrik jalan rel.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran secara objektif mengenai hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA